

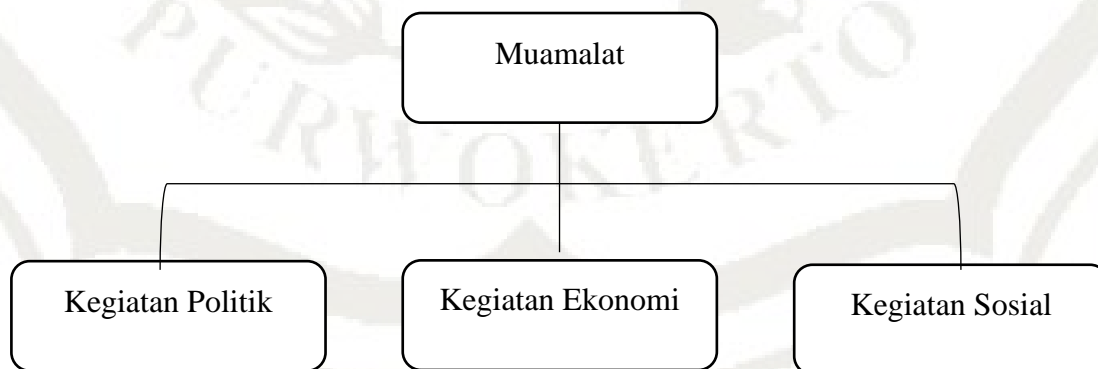
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syariah Islam sebagai suatu syariah yang dibawa oleh Rasul terakhir, mempunyai keunikan tersendiri. Syariah ini bukan hanya menyeluruh atau komprehensif, tetapi juga universal. Karakter ini sempurna karena tidak ada syariah lain yang datang untuk menyempurnakannya. Komprehensif berarti syariah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan baik ritual (ibadah) maupun sosial (Muamalah). Sedangkan universal berarti syariah Islam dapat digunakan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, setiap waktu bahkan sampai hari akhir nanti. (Antonio, 2001 : 120)

Kegiatan muamalat secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu : politik, sosial dan ekonomi. (Muhammad, 2002 : 81). Seperti contoh gambar di bawah ini :



Gambar 1.1

Salah satu kegiatan muamalat yang berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat adalah sektor ekonomi. Kegiatan usaha yang paling dominan, sangat dibutuhkan keberadaannya dan sebagai mesin pembangunan ekonomi suatu negara adalah kegiatan usaha lembaga perbankan.

Namun banyak kalangan yang melihat bahwa Islam itu tidak berurusan dengan bank dan sektor keuangan lain, karena adanya dunia putih dan dunia hitam yang penuh dengan tipu daya dan kelicikan yang membuat beberapa cendekiawan dan ekonom melihat Islam dengan sistem dan tatanan normatifnya sebagai faktor penghambat pembangunan. Bahkan penganut paham liberalisme dan pragmatisme menilai bahwa kegiatan ekonomi dan keuangan akan semakin meningkat dan berkembang bila dibebaskan dari nilai dan rambu Ilahi.

Namun pemikiran di atas dapat dibantah bahwa pemikiran tersebut salah total dengan terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan Asia khususnya, dan ketidakseimbangan ekonomi global pada umumnya dengan tidak adanya nilai Ilahiyah yang melandasi operasional perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Dengan bukti pula yaitu adanya 63 bank sudah ditutup, 14 bank telah di-*take over*, dan 9 bank harus direkapitalisasi dengan biaya ratusan triliun rupiah. (Antonio, 2001 : viii)

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, telah lama mendambakan kehadiran sistem lembaga keuangan yang sesuai tuntutan kebutuhan tidak sebatas finansial namun juga tuntutan

moralitasnya. Sistem Bank yang dimaksud adalah perbankan yang terbebas dari praktik bunga (*free interest banking*). Sistem Bank bebas bunga atau yang disebut pula bank Islam atau bank syariah memang tidak diperuntukkan untuk sekelompok orang namun sesuai landasan Islam yang “*Rahmatan lil ‘aalamiin*” didirikan guna melayani masyarakat banyak tanpa membedakan keyakinan yang dianut. (Muhammad, 2005 : 15)

Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 dengan semua ketentuan pelaksanaannya baik berupa Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri Keuangan, dan Edaran Bank Indonesia membuat keputusan bahwa pemerintah telah memberi peluang berdirinya lembaga-lembaga keuangan syariah berdasarkan sistem bagi hasil. Sehingga muncul berbagai bank dan unit usaha syariah yang berdasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam. Di dalam lembaga syariah sendiri tidak mengenal adanya sistem bunga tetapi lebih kepada sistem bagi hasil. Karena adanya sistem bunga dianggap sebagai riba di dalam agama Islam dan agama Islam menganggap haram adanya praktik *riba*. (Sumarmo, 2012)

Sistem ekonomi Islam sudah mulai dipakai pemerintah Indonesia ditandai dengan munculnya berbagai macam lembaga keuangan syariah di Indonesia seperti Perbankan Syariah, Pegadaian Syariah, Asuransi Syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya.

Dari sekian banyak Lembaga Keuangan Syariah yang dapat kita jumpai pada saat ini seperti yang sudah dipaparkan peneliti di atas, salah satunya adalah Perbankan Syariah.

Perbankan syariah dalam peristilahan Internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free Banking*. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan Muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip Syariah Islam. (Muhammad, 2002 : 13)

Dari apa yang kita ketahui bahwasanya bank syariah sedang gencar-gencarnya terus melakukan inovasi baru yang dapat meningkatkan perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia khususnya.

Perkembangan perbankan saat ini sangat baik, dibuktikan dengan sudah adanya 5 Bank Umum Syariah (Selanjutnya disingkat BUS), 26 Unit Usaha Syariah (Selanjutnya disingkat UUS) dan 132 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Selanjutnya disingkat BPRS). Dan akan diperjelas perkembangannya dengan keterangan tabel di bawah ini.

Tabel Perkembangan dan Jaringan Kantor Perbankan Syariah di
Indonesia (per 2009)

| | 2005 | 2006 | 2007 | Mar 08 | Jun 08 | Sep 08 | Des 08 | Jan 09 |
|---------------------------------------|------|------|------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Bank Umum Syariah (BUS) | | | | | | | | |
| Jml Bank | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 |
| Jml Kantor | 304 | 349 | 401 | 402 | 405 | 497 | 581 | 585 |
| Unit Usaha Syariah | | | | | | | | |
| Jml UUS | 19 | 20 | 26 | 28 | 28 | 28 | 27 | 26 |
| Jml Kantor | 154 | 183 | 196 | 207 | 214 | 216 | 241 | 243 |
| Bank Pembiayaan Rakyat Syariah | | | | | | | | |
| Jml BPRS | 92 | 105 | 114 | 117 | 124 | 128 | 131 | 132 |
| Jml Kantor | 92 | 105 | 185 | 188 | 195 | 199 | 202 | 204 |

Tabel 1.1

Sumber : (Yaya : 2009 hal 25)

Pada awalnya, masyarakat mengenal Bank Syariah sebagai sebuah lembaga keuangan yang fungsinya untuk menyimpan tabungan dan memberikan pembiayaan terhadap masyarakat. Namun saat ini bank tidak hanya untuk menyimpan uang/ tabungan namun juga untuk kegiatan keuangan yang lain.

Dewasa ini masyarakat cerdas dalam mengelola pendapatan dan keuangan agar dapat tepat guna sesuai dengan peruntukannya kelak. Inilah yang mendasari selain menabung, masyarakat juga memikirkan bagaimana nantinya hasil pendapatan yang diperoleh selain untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek seperti memenuhi kebutuhan primer, juga merencanakan bagaimana memenuhi kebutuhan lainnya baik kebutuhan jangka menengah maupun jangka panjang. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan berinvestasi. (Gunawan : 2012)

Investasi dapat dilakukan dengan banyak cara, seperti yang kita ketahui yaitu investasi pada Pasar Modal yang di dalamnya terdapat surat berharga seperti saham, reksadana, obligasi, serta surat berharga lainnya. Adapula investasi lain berupa deposito, investasi pada valuta asing seperti dollar, dan dewasa ini telah muncul adanya investasi melalui logam mulia seperti emas.

Investasi dalam bentuk uang atau tabungan memiliki beberapa kekurangan dari pada logam mulia emas.

Kekurangan tersebut dapat dilihat dari perbedaan antara tabungan dengan investasi lain :

| No | Tabungan | Investasi |
|----|---|---|
| 1 | Ditempatkan dalam bentuk uang di bank atau lembaga tabungan lainnya | Ditempatkan dalam bentuk aktiva riil atau aktiva finansial |
| 2 | Dimotivasi untuk mengantisipasi keperluan keuangan mendatang yang mendadak | Dimotivasi oleh harapan mendapatkan laba di masa yang akan datang |
| 3 | Nilai riil tabungan hanya tergantung pada nilai tukar riil uang yang ditabung | Tergantung pada nilai tukar uang maupun terhadap tingkat bunga dan harga aset keuangan di bursa efek atau pasar modal |
| 4 | Tidak dapat diperdagangkan | Dapat diperdagangkan |

Tabel 1.2

(Haming, 2010 : 371)

Dari keterangan perbedaan antara tabungan dan investasi pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa investasi khususnya dalam bentuk logam mulia emas lebih menguntungkan dibandingkan dengan investasi uang.

Selain dari inflasi yang terus terjadi setiap tahunnya hingga mencapai 10% pertahun, faktor lainnya adalah hasil dari investasi dana yang dilakukan. Target setiap orang ketika melakukan investasi tentu saja selalu di atas angka inflasi yang terjadi agar pertumbuhan dana yang diinvestasikan tidak kalah cepat dengan kenaikan inflasi yang terjadi. Inilah permasalahan lain yang

muncul, yaitu ketidakpastian inflasi dan ketidakpastian hasil investasi. (Iqbal, 2009 : 16)

Inflasi yang terjadi pada uang kertas, bukan hanya rupiah saja dapat dibuktikan dengan adanya gambar mengenai kurs rupiah terhadap mata uang asing :



Gambar 1.2

Dari gambar di atas maka dapat kita lihat pergerakan nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya yang cenderung terus mengalami penurunan. Pada gambar di atas penurunan yang dapat dilihat adalah dari tahun 2006 hingga 2014 yaitu nilai rupiah banding Dollar Singapura yang kurang lebih mengalami penurunan hingga 40%, kemudian rupiah banding myanmar kyat yang mencapai 30%, sedangkan rupiah banding Thailand Bath mencapai

kurang lebih 28%, selanjutnya rupiah banding US Dollar mencapai 25%, dan yang terakhir rupiah banding China yean sangat tinggi yang mencapai 45% selama kurun waktu 7 tahun.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya nilai tukar rupiah dibandingkan nilai mata uang kertas lain saja cenderung melemah atau mengalami penurunan. Jika dibandingkan dengan harga emas yang cenderung terus mengalami kenaikan, maka investasi pada logam mulia emas kemungkinan besar akan lebih menguntungkan.

Adapula beberapa bukti sejarah dalam Al-Qur'an yang mengatakan dan dapat menguatkan pernyataan bahwa harga emas (Dinar) dan perak (Dirham) adalah tetap, sedangkan mata uang lain akan terus mengalami penurunan. Telah dijelaskan pada surat Al-Kahfi ayat 9 yaitu :

وَكذٰلِكَ بَعَثْنٰهُمْ لِيَتَسَاءَلُوْا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ قَالُوْا لَبِثْنَا يَوْمًا اَوْ
بَعْضَ يَوْمٍ قَالُوْا رَبُّكُمْ اَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ فَابْعَثُوْا اَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هٰذِهِ اِلَى آلِ مَدِيْنَةٍ
فَلْيَنْظُرْ اَيُّهَا اَزْكٰى طَعَامًا فَلْيَاْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ اَحَدًا

Artinya : “Dan demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka: Sudah berapa lamakah kamu berada (disini?).” Mereka menjawab: “Kita berada (disini) sehari atau setengah hari”. Berkata (yang lain lagi): “Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun” (Q.S. Al-Kahfi : 19)

Maka dari itu bisa dikatakan bahwa investasi uang kurang menguntungkan karena uang terpengaruh oleh inflasi dan fungsi atau nilai tukar serta nilai daya belinya semakin lama semakin menurun. Sedangkan investasi emas dari zaman Rasulullah sampai sekarang tidak berubah dan tidak terpengaruh oleh inflasi sehingga, yang berubah hanyalah daya beli emas dengan menggunakan uang kertas. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya investasi emas lebih menguntungkan dibandingkan investasi uang.

Selanjutnya peneliti akan membahas tentang investasi emas yang banyak terjadi di sekitar kita.

Mayoritas penduduk Indonesia sudah mengenal investasi emas, karena tidak sulit, dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, mudah dibeli dan investasi emas ini termasuk investasi yang aman, karena harga emas cenderung stabil bahkan mengalami kenaikan serta investasi emas bukan spekulasi karena investasi emas adalah investasi jangka panjang.

Investasi emas biasanya dilakukan dengan membeli sebuah emas sesuai dengan modal yang kita miliki, dapat berupa emas perhiasan, emas lantakan atau koin emas. Emas tersebut kemudian disimpan beberapa saat. Ketika harga emas naik, maka emas tersebut dijual. Selisih harga pembelian dan penjualan itu adalah keuntungan dari investasi ini.

Ada beberapa macam penjualan emas yang dilakukan di Indonesia :

1. Emas dalam bentuk batangan dan dalam bentuk koin emas. Emas yang dijual dalam bentuk batangan ini sudah banyak kita temui di beberapa perusahaan dan juga pada Industri Perbankan di Indonesia dengan harganya relatif sama karena mengikuti harga emas dunia. Sedangkan Emas dalam bentuk koin merupakan investasi koin emas yang sebenarnya relatif sama dengan investasi emas batangan, hanya saja yang membedakan adalah jika memiliki koin emas kuno maka harganya akan lebih mahal.
2. Emas dalam bentuk perhiasan. Ini mempunyai dua fungsi yaitu sebagai perhiasan dan sebagai investasi. Pembelian perhiasan emas harganya lebih mahal karena ditambah biaya produksi pembuatan perhiasannya yang tinggi oleh perusahaan penjual emas dalam bentuk perhiasan, namun ketika dijual kembali akan mengalami penurunan harga karena hanya dinilai melalui beratnya.

Banyak masyarakat yang sudah menggunakan investasi emas sebagai alternatif yang menjanjikan. Namun perlu kita ketahui bagaimanakah prospek investasi emas khususnya melalui produk pembiayaan BSM Cicil Emas.

Seperti yang peneliti ketahui melalui website resmi BSM bahwa BSM telah meluncurkan suatu produk baru yaitu suatu produk investasi syariah

dengan logam mulia emas dengan nama produknya adalah Produk Pembiayaan BSM Cicil Emas.

Dengan munculnya produk baru ini di Bank Syariah Mandiri, peneliti tertarik untuk menjadikan produk Pembiayaan BSM Cicil Emas pada Bank Syariah Mandiri ini sebagai objek penelitian guna menyelesaikan tugas akhir kuliah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah produk investasi pembiayaan produk BSM cicil emas di Bank Syariah Mandiri Purwokerto?
2. Bagaimana peluang investasi melalui produk pembiayaan BSM Cicil emas dengan menggunakan analisa SWOT ?

C. Tujuan

1. Mengetahui apa dan bagaimana produk BSM cicil emas di Bank Syariah Mandiri K. C. Purwokerto
2. Mengetahui peluang investasi melalui produk pembiayaan BSM Cicil Emas menggunakan pendekatan analisis SWOT

D. Manfaat

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan merupakan sumber teoritis dalam pengembangan ilmu ekonomi syariah, terutama yang berkaitan dengan investasi emas.

2. Kegunaan praktis

- a. Memberikan informasi mengenai keuntungan investasi emas dalam syariah Islam.
- b. Diharapkan mampu memperkuat para investor tentang investasi khususnya dalam investasi emas.